



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terong (*Solanum melongena* L.), termasuk famili Solanaceae yang merupakan tanaman sayuran populer di Indonesia. Terong cocok ditanam di dataran rendah pada musim kemarau. Terong dapat berproduksi maksimal pada suhu 22 – 30 °C dengan pH tanah berkisar antara 6,5 – 7 (Sulendra 2021). Menurut Sunarjono (2013), bahwa setiap 100 g bahan mentah buah terong terdapat 26 g kalori, 1 g protein, 0,04 g vitamin B, dan 5 g vitamin C.

Menurut data BPS produksi buah terong pada tahun 2021 sebesar 676.339 ton, tahun 2022 691.738 ton, dan pada tahun 2023 menjadi 699.896 ton atau meningkat 3,5%. Peningkatan terjadi salah satunya karena penggunaan benih dengan produktivitas yang tinggi. Upaya peningkatan produksi benih terong salah satunya dengan cara memperhatikan mutu benih. Mutu benih harus berkualitas karena baik tidaknya mutu benih sangat menentukan hasil produksi suatu komoditas. Penggunaan benih bermutu diharapkan dapat meningkatkan hasil atau produktivitas dan kualitas produksi.

Kegiatan untuk meningkatkan mutu benih dilakukan dengan memproduksi benih terong kelas benih penjenis yang dilakukan di dalam *screen house*. Penggunaan *screen house* agar benih yang diproduksi terjaga kemurnian, keseragaman, viabilitas, dan vigor yang tinggi serta toleran terhadap hama dan penyakit. Benih penjenis adalah benih generasi awal yang berasal dari benih inti (*nucleus seed*) hasil perakitan varietas untuk perbanyakan yang memenuhi standar mutu atau persyaratan teknis minimal benih penjenis (Kepmentan No. 380 Tahun 2023). Pengembangan varietas tanaman terong terfokus pada pengembangan varietas hibrida yang memerlukan galur murni dengan tingkat homozigositas tinggi sebagai tetua persilangan (Mulyana 2022). Upaya yang dilakukan untuk mempercepat tahapan penggalan yaitu menggunakan metode *doubled haploid*. Tanaman *doubled haploid* merupakan tanaman yang memiliki sepasang kromosom hasil duplikasi yang mengandung material genetik yang identik sehingga keseragaman genetik tanaman tersebut mencapai 100% (Mulyana 2022). Benih bermutu adalah benih yang memenuhi sejumlah faktor yang mewakili prinsip – prinsip fisiologi, seperti daya berkecambah, viabilitas, vigor dan daya simpan (Sadjad 1993). Mutu suatu benih mencakup aspek mutu genetik, mutu fisiologis, mutu fisik, dan mutu kesehatan benih (Wahyuni *et al.* 2021).

PT East West Seed Indonesia merupakan perusahaan benih terpadu yang menghasilkan benih varietas unggul salah satunya benih terong. Kegiatan produksi yang dilakukan PT East West Seed Indonesia meliputi produksi benih di lapangan serta sertifikasi mandiri yang telah meraih sertifikat *Quality Management System* ISO 9001:2015 dan LSSM. Upaya yang dilakukan oleh PT East West Seed Indonesia adalah pengembangan teknologi *modern* guna meningkatkan mutu benih yang diproduksi (Hidayat 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu:

- a. Bagaimana teknik produksi benih terong di PT East West Seed Indonesia?



- b. Bagaimana teknik pengolahan benih terong di PT East West Seed Indonesia?

1.3 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan mempelajari secara langsung teknik produksi benih terong (*Solanum melongena* L.) kelas benih penjenis di PT East West Seed Indonesia Purwakarta Jawa Barat.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan praktik kerja lapangan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan produksi benih khususnya pada benih terong.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup produksi galur terong yang dilakukan di PT East West Seed Indonesia meliputi kegiatan penentuan area produksi, persiapan benih sumber, semai, persiapan area produksi dan pembuatan media tanam, pindah tanam, pemeliharaan, polinasi, *rouging*, panen, ekstraksi, perlakuan benih, pengeringan, pemilahan benih, pengujian benih, dan penyimpanan benih.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies